

OPTIMALISASI KEMAMPUAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN GANTUNGAN KUNCI

Murywantobroto¹⁾, Heri Saptadi Ismanto²⁾, Ghuftron Abdullah³⁾, Mei Fita Asri Untari⁴⁾

^{1,2,3,4} IKIP PGRI Semarang

Abstract

Kompleksnya pola budaya manusia dan masuknya era pasar bebas menuntut seseorang untuk terampil mengembangkan diri untuk bersaing. Jika seseorang hanya mengandalkan pekerjaan dari orang lain tidak dapat menjamin kehidupannya selanjutnya. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan tim terhadap masyarakat dan kepala kelurahan Kedungwuni timur Pekalongan, menunjukkan hasil bahwa hampir semua masyarakat menginginkan memiliki keterampilan tambahan untuk modal dalam membuka usaha sampingan. Melalui keterampilan tersebut diharapkan dapat memberikan peluang usaha mereka. Kegiatan IPTEKS bagi Masyarakat (IbM) yang dilakukan oleh tim Universitas PGRI Semarang memberikan hasil yang memuaskan bagi masyarakat. Diawali dengan adanya pelatihan, pembimbingan dalam membuat kerajinan tangan, pendampingan pembuatan kerajinan tangan dan diakhiri dengan penjelasan strategi pemasaran di kelurahan Kedungwuni Timur mendapatkan respon positif dari semua pihak. Pihak kelurahan dan masyarakat juga mengharapkan ada pelatihan lanjutan serta pendampingan lanjutan terhadap kegiatan tersebut.

Keywords: optimalisasi, kewirausahaan, kerajinan tangan.

PENDAHULUAN

Saat ini wira usaha merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hidup seseorang. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dari keterbatasan yang dimiliki melalui peluang usaha yang kreatif, mengelola sumber daya, dan berani menanggung resiko. Manfaat wira usaha adalah (1) menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran; (2) sebagai generator pembangunan lingkungan di bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan; (3) berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.

Kompleksnya pola budaya manusia dan masuknya era pasar bebas menuntut seseorang untuk terampil mengembangkan diri untuk bersaing. Ini terwujud dalam fase kenyataan bila seseorang tidak memiliki keterampilan lebih akan mempengaruhi kehidupannya. Jika seseorang hanya mengandalkan pekerjaan dari orang lain tidak dapat menjamin kehidupannya selanjutnya.

Saat ini banyak masyarakat yang menginginkan memiliki usaha sampingan

untuk menjamin kehidupannya. Usaha tersebut dijadikan sebagai cadangan untuk memperoleh penghasilan. Akan tetapi, banyak pula masyarakat yang tidak memiliki keterampilan tambahan untuk memulai usaha tersebut. Selain itu, alasan modal yang besar menjadikan mereka tidak bisa memulainya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara sementara yang dilakukan tim terhadap masyarakat dan kepala kelurahan Kedungwuni timur Pekalongan, menunjukkan hasil bahwa hampir semua masyarakat menginginkan memiliki keterampilan tambahan untuk modal dalam membuka usaha sampingan. Melalui keterampilan tersebut diharapkan dapat memberikan peluang usaha mereka.

Permasalahan: Berdasarkan hasil pengamatan sementara dan wawancara dengan Bapak Joko Murwinto, S.IP selaku kepala kelurahan Kedungwuni Timur Kabupaten Pekalongan dan beberapa ibu-ibu rumah tangga, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan spesifik yang dihadapi mitra antara lain: (1) minimnya pengetahuan dan keterampilan tentang keterampilan membuat kerajinan tangan berupa gantungan kunci dan tempat *flashdisk*

dari bahan sederhana dan barang bekas Mengingat pelatihan yang ada selama ini menuntut mereka untuk membayar; (2) minimnya referensi latihan membuat kerajinan tangan daei bahan sederhana dan barang bekas; serta (3) perlunya memperluas jaringan mitra penyandang dana untuk mendukung keberlanjutan kegiatan seperti pengadaan pelatihan keterampilan kerajinan tangan gratis serta kegiatan lain yang mendukung pendidikan wirausaha.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam program lbM ini maka digunakan beberapa metode, yaitu pelatihan dan pendampingan pembuatan kerajinan tangan berupa gantungan kunci dan tempat *flashdisk*. Di dalam pelatihan metode latihan and drill, ceramah, dan demonstrasi. Dalam proses pendampingan, setiap 6-7 orang peserta didampingi oleh tim lbM dalam membuat pola bentuk yang akan dibuat, menggunting, menjahit dan menghias sampai menjadi

gantungan kunci dan tempat *flashdisk*. Setelah membuat pola dan menyempumakan menjadi gantungan kunci dan tempat *flashdisk*, peserta diminta untuk melakukan simulai dalam memasarkan produk. Pemasaran produk dilakukan dengan cara bermain peran Ada kelompok yang berperan menjadi produsen, ada kelompok yang berperan menjadi pembeli, dan ada kelompok yang menjadi distributor.

Karena terbatasnya pengetahuan ibu-ibu PKK dan remaja putri mengenai kemampuan membuat kerajinan tangan dan kewirausahaan maka diperlukan sebuah tindakan. Usaha tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan. Dengan adanya usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK dan remaja putri tentang keterampilan membuat kerajinan tangan berupa gantungan kunci dan *flashdisk* serta menambah kreativitas mereka untuk membuat produk yang lain.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

Kondisi Awal	Treatmen	Hasil
1. Terbatasnya pengetahuan ibu-ibu PKK dan remaja putri tentang kewirausahaan,	Pelatihan, Pendampingan	1. Meningkatnya pengetahuan ibu-ibu PKK dan remaja putri tentang kewirausahaan
2. Terbatasnya pengetahuan dan kreativitas ibu-ibu PKK dan remaja putri untuk membuat kerajinan tangan		2. Meningkatnya pengetahuan dan kreativitas ibu-ibu PKK dan remaja putri untuk membuat kerajinan tangan berupa gantungan kunci dan tempat <i>flashdisk</i>
3. Terbatasnya pengetahuan mengenai pemasaran produk		3. Meningkatnya pengetahuan ibu-ibu PKK dan remaja putri mengenai pemasaran produk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program lbM yang dilakukan terdiri atas dua kegiatan yaitu pelatihan dan pendampingan di kelurahan Kedungwuni Timur kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu PKK dan remaja putri yang berdomisili di kelurahan Kedungwuni Timur, akan tetapi ada pula peserta yang berasal dari luar Kelurahan Kedungwuni Timur karena sengaja datang untuk mengikuti pelatihan ini. Kepala Kelurahan juga menginformasikan adanya kegiatan lbM ini kepada ketua PKK di luar Kelurahan Kedungwuni Timur. Kegiatan ini diselenggarakan dalam tiga hari, yaitu tanggal 2, 10, dan 12 Oktober 2013. Peserta yang mengikuti juga tidak ada tetap. Pada tanggal 2

Oktober 2013 peserta yang mengikuti ada 21 orang, pada tanggal 10 Oktober 2013 yang mengikuti ada 27 orang, dan pada tanggal 12 Oktober 2013 peserta yang mengikuti ada 35 orang. Berikut akan dipaparkan ketiga kegiatan tersebut.

Pelatihan keterampilan membuat kerajinan tangan berupa gantungan kunci dan tempat *flashdisk* dilakukan untuk memberikan bekal pengetahuan mengenai konsep kewirausahaan, macam-macam kewirausahaan, dan teknik cara membuat gantungan kunci dan tempat *flashdisk* dengan karakter doraemon dan burung hantu, dan cara memasarkan produk. Pelatihan dalam bentuk ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep kewirausahaan.

Umumnya ibu-ibu PKK dan remaja putri belum memahami betul dengan konsep kewirausahaan, mereka hanya sekedar mendengar. Sebagian besar ibu-ibu PKK dan remaja putri di kelurahan Kedungwuni Timur bekerja sebagai buruh di pabrik batik. Yang mereka tahu hanya bekerja pada pagi hari sampai sore lalu menerima upah. Mereka belum mampu mengembangkan kemampuannya untuk berwirausaha dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dalam materi teknik membuat kerajinan tangan dipaparkan dalam metode berceramah dan simulasi dalam membuat pola, menggunting, menjahit, dan menghias/menyempurnakan bentuk. Antusiasme peserta ditunjukkan dalam kemauan mereka untuk mengikuti petunjuk yang diberikan tim lbM.

Pendampingan Pembuatan Kerajinan Tangan. Setelah mendapatkan pelatihan, peserta mulai berlatih untuk menciptakan kreasi mereka sendiri dengan membuat gantungan kunci dan tempat flashdisk dengan karakter yang berbeda. Hasil yang dibuat peserta antara lain bentuk ikan, smile, kotak, dan bunga

Simulasi Pemasaran Produk. Akhir program lbM ini adalah dengan diadakan simulasi memasarkan produk. Hasil kerajinan yang dibuat peserta kemudian disimulasikan untuk dijual dengan harga dan cara sesuai kreativitas masing-masing peserta.. Berdasarkan tiga kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam program lbM tersebut ternyata memberikan dampak yang positif. Kegiatan tersebut juga mendapatkan respon yang positif dari kepala kelurahan dan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut dapat menggali minat dan bakat peserta dalam bidang kewirausahaan. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kreativitas masyarakat untuk menyikapi hidup dengan cara berwirausaha. Selain itu, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai sarana penanaman nilai karakter kepada masyarakat, yaitu karakter kesabaran, kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab.

Peserta dituntut untuk memiliki kesabaran dalam membuat kerajinan tangan. Kedisiplinan melalui waktu yang diberikan oleh tim harus dipatuhi, kalau tidak maka tidak pekerjaan peserta tidak akan selesai. Kerja dan tanggung jawab juga muncul ketika harus membuat kerajinan dan memasarkan produk.

Setelah mengikuti program lbM ini peserta mengaku telah memiliki semangat dan kreativitas untuk berkarya. Penuturan dari bapak Luqman Echwan (pelaku usaha batik) juga memberikan apresiasi yang positif terhadap kegiatan ini. Dengan bekal yang diberikan oleh tim lbM dari IKIP PGRI Semarang mengenai kewirausahaan dan membuat kerajinan diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan sisa-sisa kain batik hasil sortiran untuk dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai jual. Menurut beliau, kegiatan ini juga dapat memberikan gambaran bahwa selain menjadi buruh masyarakat dapat menambah penghasilan dengan berkarya.

KESIMPULAN

Berdasarkan program lbM yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa (1) masyarakat perlu diberikan pemahaman mengenai kewirausahaan. (2) melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas masyarakat untuk membuat kerajinan tangan dan memasarkannya. (3) Kegiatan lbM ini dapat melatih nilai-nilai karakter dalam masyarakat., yaitu kesabaran, religius, kedisiplinan, kerja keras, tanggung jawab, solidaritas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mahmudi, Imam. 2012. *Macam-macam Kerajinan*. Rumahflanelkita.blogspot.com. diunduh tanggal 26 September 2013.
- [2] <http://www.paperkawaii.com>
- [3] <http://novi-kresna.blogspot.com>
- [4] <http://www.instructables.com>